

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Lokasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Antasari Banjarmasin, dengan empat program studi yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Studi Agama-agama (SAA)

Program studi SAA (Studi Agama-agama) memiliki fokus utama pada pemahaman dan pengelolaan keberagaman masyarakat, terutama dalam konteks agama. Program ini bertujuan untuk mempelajari beragam aspek agama serta masyarakat dengan tujuan menciptakan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan toleransi, serta mendorong perdamaian di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.

b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) melibatkan berbagai macam kajian terhadap cabang ilmu Al-Qur'an, termasuk cabang ilmu tafsir. Selain tafsir Al-Qur'an, IAT juga melibatkan cabang keilmuan lain, baik yang bersifat klasik maupun modern, yang relevan dan sesuai untuk memahami dan menyelesaikan masalah keagamaan di masyarakat berdasarkan kaidah Al-Qur'an dan penafsirannya.

c. Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

Program studi AFI (Aqidah dan Filsafat Islam) memiliki fokus utama pada pengkajian yang mendalam terhadap dasar-dasar keimanan dalam Islam, yang dikenal sebagai aqidah atau ilmu tauhid. Studi ini bertujuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keimanan dalam Islam, sehingga agama ini dapat menjadi pegangan hidup yang relevan dalam masyarakat pada zaman sekarang.

d. Psikologi Islam (PI)

Program studi PI (Psikologi Islam) menggabungkan aspek psikologi dengan aspek keislaman dalam mempelajari masalah-masalah perilaku manusia. Tujuan dari program ini ialah untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan psikis dengan menggunakan pendekatan psikologis dan keislaman secara bersama-sama.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmi-ilmu keushuluddin dan humaniora yang unggul dan berakhlak tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan serta pengajaran ilmu-ilmu keushuluddin dan humaniora yang digabungkan dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddin dan humaniora yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) Membangun kerjasama dengan banyak pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddin yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Terlaksananya kerjasama dengan banyak pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kompetensi bidang ilmu keushuluddinan dan humaniora.

B. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner penelitian yang berbentuk Google Form kepada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum melaksanakan pengujian instrument, peneliti terlebih dahulu menentukan skala penelitian yang akan dipakai. Skala yang dipakai pada penelitian ini adalah skala resiliensi adaptasi dari Connor dan Davidson dan skala tawakal yang di modifikasi dari peneliti sebelumnya Hikmatul Fadzilah. Setelah itu, peneliti mengajukan skala tersebut kepada dua orang professional judgement yang ahli di bidangnya, yaitu Bapak Musfichin, M.A dan Ibu Dra. Siti Faridah, M.Ag. Setelah beberapa perbaikan,

akhirnya skala tawakal bisa digunakan, kelayakan skala tersebut diperkuat dengan beberapa uji berikut, di antaranya:

1. Uji Validitas

Validitas sebuah instrument penelitian dapat dibuktikan melalui kemampuannya untuk mengukur hal yang seharusnya diukur.¹ Untuk mengetahui validitas suatu item, dipakai hasil r hitung yang dibandingkan dengan r tabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r tabel $<$ r hitung, maka item itu dinyatakan valid.² Uji validitas dalam penelitian ini memakai metode *Pearson Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 22.0. Terdapat 49 item pernyataan yang akan diuji, yang mana pada skala resiliensi terdapat 25 item dan skala tawakal terdapat 24 item.

a. Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun berdasarkan 5 aspek dengan 25 item pernyataan. Valid atau tidaknya suatu aitem dilihat dari hasil nilai r hitung $>$ r tabel dengan signifikansi 5% serta $N = 155$, yaitu 0,159, yang mana signifikansi tiap item akan dinyatakan valid jika nilai signifikansinya lebih dari 0,159. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem yang tidak valid dan 24 aitem valid

Setelah dilakukan pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa 24 aitem valid dan 1 aitem dianggap tidak valid.

¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), 121.

²V. Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian ", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

TABEL 4.1 BLUE PRINT SKALA RESILIENSI

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable		
			Valid	Tidak Valid	
1	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan	Mampu menjadi individu yang kompeten, mampu menjadi individu yang ulet, mempunyai standar yang tinggi	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25		8
2	Kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki toleransi terhadap efek negatif, dan kuat menghadapi stres	Percaya pada naluri, toleran pada hal buruk, mampu menangani akibat dari stres	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20		7
3	Adaptasi dan sosialisasi yang positif	Dapat menerima perubahan secara positif, dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain	1,4, 5, 8	2	5
4	Pengendalian diri	Mampu mengontrol diri sendiri	13, 21, 22		3
5	Spiritual	Individu percaya kepada Tuhan, individu percaya pada takdir	3, 9		2
Jumlah			24	1	25

Dari tabel 4.1, setelah dilakukan pengujian validitas pada variabel resiliensi dengan 25 aitem dengan nilai signifikansi 5% dengan $r_{\text{tabel}} = 0,159$ didapatkan 24 aitem valid dengan semua aitem *favorable*.

b. Skala Tawakal

Skala tawakal dibuat berdasarkan dari 7 aspek dengan 24 item pernyataan. Valid atau tidaknya sebuah aitem dilihat dari hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi 5% serta $N=155$, yaitu 0,159.

TABEL 4.2 BLUE PRINT SKALA TAWAKAL SETELAH TRY OUT

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Fav	Unfavo	
			Valid	Valid	
1	Mengetahui Allah	Mengetahui sifat Allah, mengetahui kekuasaan Allah	1, 5, 11	-	3
2	Menetapkan sebab dan akibat	Berdoa, berikhtiar	*2, 6,12, 19,22	18	6
3	Memantapkan hati pada tauhid	Yakin, beribadah	3, 13	7	3
4	Menyadarkan hati kepada Allah	Merasa tenang pada ketentuan Allah	20,23	17	3
5	Berbaik sangka kepada Allah	Husnuzon	8, 14, 21	4	4
6	Tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah	Menjauhi larangan Allah, mengikuti perintah Allah	9, 15	-	2
7	Pasrah	Menyerahkan urusan kepada Allah	10, 16, 24	-	3
Total			19	4	24

Dalam tabel 4.2, memperlihatkan bahwa telah dilakukan pengujian validitas skala tawakal yang didistribusikan pada 24 item dengan nilai signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,159$ ada 23 item yang valid, di antaranya 19 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat keterpercayaan atau keandalan hasil sebuah pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut reliabel.³

³Saifuddin Azwar, "Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya", ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), 176.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil yang diperoleh dari suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dalam suatu penelitian. Hal ini melibatkan pengukuran sejauh mana skor atau nilai yang dihasilkan dari alat ukur tersebut konsisten ketika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda atau dengan kelompok responden yang berbeda.⁴ Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan nilai alpha cronbach $> 0,6$ sehingga dapat dinyatakan reliabel. Dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS ITEM TWAKAL SETELAH *TRY OUT*

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	24

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,729 dengan jumlah 24 item. Nilai Cronbach's Alpha $0,729 > 0,60$, maka bisa disimpulkan bahwa variabel tawakal dapat digunakan untuk menjadi alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Berdasarkan dari data yang diperlihatkan di atas dapat disimpulkan kedua instrument yang digunakan peneliti valid dan reliabel.

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS ITEM RESILIENSI

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.674	25

⁴Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", 192.

Pada tabel 4.4 memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,674 dengan jumlah 25 item. Nilai Cronbach's Alpha 0,674 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel resiliensi dapat digunakan untuk menjadi alat untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel tawakal dan resiliensi, dapat dinyatakan bahwa kedua variabel valid dan reliabel.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data variabel dan menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data penelitian, peneliti memakai metode *kormogrof-smirnov*, yang mana apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) > 0,05, sehingga data yang diuji bisa dinyatakan berdistribusi normal.⁵

TABEL 4.5 HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4.43278658
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.049

⁵ Wiratna Sujarweni, 52–55.

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.052
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa nilai *Asym. Sig 2-tailed* > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel atau tidak.⁶ Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai sig (deviation from linierity) > 0,05.⁷

TABEL 4.6 HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL RESILIENSI DENGAN TAWAKAL

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Tawakal	Between Groups	(Combined)	486.019	19	25.580	1.215	.255
		Linierity	302.710	1	302.710	14.376	.000
		Deviation from Linierity	183.309	18	10.184	.484	.961
	Within Groups		2842.729	135	21.057		
	Total		3328.748	154			

⁶Rachmat Trijono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Depok: Penerbit Paps Sinar Sinanti, 2015), 66.

⁷Eva Latipah, "Metode Penelitian Psikologi Pendidikan", (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 133.

Dapat dilihat dari tabel 4.6 nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,961. dari yang mana $0,961 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang linier antara variabel *tawakal* (X) dengan variabel resiliensi (Y).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana dipakai pada penelitian ini untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁸ Hipotesis yang diuji pada penelitian ini, yaitu:

Ho: Tidak ada kontribusi *tawakal* dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Ha: Ada kontribusi *tawakal* dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Pemakaian aplikasi SPSS (Statistical Packages for Social Science) versi 22 dalam penelitian untuk melakukan uji hipotesis ialah langkah yang umum dan efektif, dengan ketentuan jika skor signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika skor signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima.

⁸Wiratna Sujarweni, "SPSS Untuk Penelitian", 149.

TABEL 4.7 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Model		Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.405	6.457		8.426	.000
	Tawakal	.310	.079	.302	3.912	.000

Dapat dilihat dari tabel 4.7 nilai signifikan dari variabel tawakal (X) yaitu 0,000 maka H_0 diterima, yang mana $0,000 < 0,05$. sehingga bisa disimpulkan bahwa tawakal berkontribusi terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

TABEL 4.8 MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302	.091	.085	4.575

Tabel 4.8 *Model Summary* memperlihatkan nilai R, yaitu 0,302 yang mana tawakal mempunyai kontribusi terhadap resiliensi. Pada nilai R Square 0,091, berarti yang mana kontribusi variabel bebas tawakal terhadap variabel terikat resiliensi berjumlah 9,1% yang menandakan berkontribusi positif.

TABEL 4.9 PEDOMAN INTERPRETASI KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Tabel 4,9 memperlihatkan bahwa $R = 0,302$, jika dilihat pada tabel 4.8 nilai itu ada pada interval 0,20-0,399. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa kontribusi tawakal terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori rendah.

4. Gambaran Responden Penelitian

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Jumlah sampel yang diambil ialah sebanyak 155 orang. Berikut ialah gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini:

a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden yang terlibat ialah 155 orang mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Jenis kelamin adalah salah satu kriteria yang masuk dalam penelitian ini untuk menggambarkan distribusi responden yang akan digunakan berdasarkan pada gender atau jenis kelamin.

TABEL 4.10 DATA STATISTIK RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1.	Laki-laki	59	38,1%
2.	Perempuan	96	61,9%
	Total	155	100%

Pada tabel 4.10 bisa dilihat bahwa responden penelitian yang bergender laki-laki sebanyak 38,1% (59 orang) dan bergender perempuan sebanyak 61,9% (96 orang).

b. Gambaran Responden Berdasarkan Program Studi

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih berasal dari program-program studi yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH). Program-program tersebut meliputi Studi Agama-agama (SAA), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) serta Psikologi Islam (PI). Distribusi data penelitian bisa diamati dari tabel sebagai berikut:

TABEL 4.11 DISTRIBUSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN PROGRAM STUDI

No	Program Studi	Jumlah Responden	Presentase
1	Studi Agama-Agama	7	4,5%
2	Ilmu Al-Qur'an dan Hadits	38	24,5%
3	Aqidah dan Filsafat Islam	21	13,5%
4	Psikologi Islam	89	57,4%
	Total	155	100%

Pada tabel 4.11, data tersebut menampilkan jumlah responden penelitian, yaitu 4,5% (7 orang) dari SAA, 24,5% (38 orang) dari IAT, 13,5% (21 orang) dari AFI dan 57,4% (89 orang) (57,4%) dari PI.

c. Gambaran Studi Berdasarkan Angkatan

Berikut gambaran responden berdasarkan pada tahun angkatan:

TABEL 4.12 DATA RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

No	Angkatan	Jumlah Responden	Presentase
1	2016	12	7,7%
2	2017	53	34,2%
3	2018	90	58,1%
Total		155	100%

Dari tabel 4.12, diketahui responden dari angkatan 16 sebanyak 7,7% (12 orang), angkatan 17 sebanyak 34,2% (53 orang), dan angkatan 18 sebanyak 58,1% (90 orang).

5. Kategorisasi Skala Instrumen

Pemilihan kategori pada skala instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk menempatkan subjek penelitian pada posisi yang memungkinkan analisis berjenjang berdasarkan tingkatan kontinum. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur rata-rata nilai serta standar deviasi pada populasi yang diteliti.⁹ Dengan memakai kategori tersebut, peneliti dapat menganalisis sebaran serta perbedaan dalam tingkat tawakal dan resiliensi di antara mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

⁹Saifuddin Azwar, "Penyusunan Skala Psikologi", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 147.

TABEL 4.13 DESKRIPTIF STATISTIK DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tawakal	155	60	84	72.72	5.695
Resiliensi	155	62	82	72.86	4.692
Valid N (listwise)	155				

Pada tabel 4.13 tersebut memperlihatkan terkait nilai min, nilai maks, total skor, mean, serta *standard deviation* dari skala tawakal serta resiliensi. Tahapan setelahnya untuk melihat tinggi atau rendahnya nilai dari subjek maka dibuatlah penggolongan terhadap norma dari penggolongan, yakni:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Berikut yakni pemaparan terkait hasil analisis data dari dua variabel:

a. Analisis Data Variabel Tawakal

Berdasarkan hasil analisis data pada skala tawakal, diperoleh mean sebesar 72.72 dan *standard deviation* sebesar 5.695. Setelah itu, penggolongan dibagi kedalam 3 bagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

TABEL 4.14 KATEGORI TINGKAT TAWAKAL

		Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	60	38.7	38.7	38.7
	Tinggi	95	61.3	61.3	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Dari data 4.14, terlihat bahwa sebanyak 60 orang (38,7%) mahasiswa ditempatkan dalam kategori “sedang” dan sebanyak 95 orang (61,3%) ditempatkan dalam kategori “tinggi”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum, tingkat tawakal mahasiswa yang sedang proses pengerjaan skripsi di Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori “tinggi”.

selanjutnya, untuk melihat jumlah kontribusi masing-masing aspek pada variabel tawakal bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

TABEL 4.15 KONTRIBUSI ASPEK TAWAKAL

Variabel	Aspek	Mean
Tawakal	Mengetahui Allah	3.36
	Menetapkan sebab-akibat	3.26
	Memantapkan hati pada tauhid	3.34
	Menyandarkan hati kepada Allah	3.32
	Berbaik sangka kepada Allah	3,26
	Tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah	3.20
	Pasrah	3.31

Berdasarkan pada tabel 4.15, ditemukan bahwa aspek yang memberikan kontribusi besar pada tawakal ialah aspek “mengetahui Allah” dengan nilai mean sebesar 3.36. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang Allah dan keyakinan mereka terhadap kekuasaan serta kebijaksanaan-Nya. Di sisi lain, aspek yang memberikan kontribusi paling sedikit aspek “tunduk serta kepasrahan hati kepada Allah” dengan nilai mean sebesar 3.20.

TABEL 4.16 TINGKAT TAWAKAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	21	35.6	35.6	35.6
	Tinggi	38	64.4	64.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	
Perempuan	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	39	40.6	40.6	40.6
	Tinggi	57	59.4	59.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat bahwa dari total 155 mahasiswa yang sedang proses pengerjaan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarasin, terdapat 59 mahasiswa laki-laki dan 96 mahasiswa perempuan. Untuk mahasiswa laki-laki, ditemukan bahwa 21 orang (35.6%) ditempatkan pada kategori “sedang” dan 38 orang (64.4%) ditempatkan pada kategori “tinggi”. sedangkan untuk mahasiswa perempuan, 39 orang (40.6%) ditempatkan pada kategori tawakal “sedang” dan 57 orang (59.4%) ditempatkan pada kategori tawakal “tinggi”. secara umum, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan yang sedang proses penyusunan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, tingkat tawakal cenderung pada kategori “tinggi”.

TABEL 4.17 TINGKAT TAWAKAL BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2016	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	7	58.3	58.3	58.3
	Tinggi	5	41.7	41.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	
2017	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	26	49.1	49.1	49.1

Angkatan	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tinggi	27	50.9	50.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	
2018	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	30	33.3	33.3	33.3
	Tinggi	60	66.7	66.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa tingkat tawakal yang dimiliki mahasiswa angkatan 2016 yang berjumlah 12 orang ditempatkan dalam kategori “sedang” ada 7 orang (58.3%) serta ditempatkan dalam kategori tinggi ada 5 orang (41.7%). Untuk mahasiswa angkatan 2017 yang berjumlah 53 orang ditempatkan dalam kategori sedang ada 26 orang (49.1%) serta yang ditempatkan dalam kategori tinggi ada 27 orang (50.9%). Dan untuk mahasiswa angkatan 2018 yang berjumlah 90 orang yang ditempatkan dalam kategori sedang ada 30 orang (33.3%), serta untuk kategori tinggi ada 60 orang (66.7%).

TABEL 4.18 TINGKAT TAWAKAL BERDASARKAN PROGRAM STUDI

Program Studi	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Studi Agama-agama	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	1	14.3	14.3	14.3
	Tinggi	6	85.7	85.7	100.0
	Total	7	100.0	100.0	
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	24	63.2	63.2	63.2
	Tinggi	14	38.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	
Aqidah dan Filsafat	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	9	42.9	42.9	42.9
	Tinggi	12	57.1	57.1	100.0

Program Studi	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Islam	Total	21	100.0	100.0	
Psikologi Islam	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	26	29.2	29.2	29.2
	Tinggi	63	70.8	70.8	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Dalam tabel 4.18 memperlihatkan mahasiswa yang berada di program studi SAA memiliki tingkat tawakal pada kategori “sedang” ada 1 orang (14.3%) , dalam kategori “tinggi” sebanyak 6 orang (85.7%). Untuk mahasiswa pada program studi IAT memiliki tingkat tawakal pada kategori “sedang” ada 24 orang (63.2%), pada kategori “tinggi” ada 14 orang (38.8%). Untuk mahasiswa pada program studi AFI memiliki tingkat tawakal dalam kategori sedang ada 9 orang (42.9%) serta dalam kategori tinggi sebanyak 12 orang (57.1%). Kemudian untuk mahasiswa yang berada pada program studi PI memiliki tingkat tawakal pada kategori “sedang” ada 26 orang (29.2%) serta untuk kategori “tinggi” ada 63 orang (70.8%).

b. Analisis Data Variabel Resiliensi

Berdasarkan analisis data pada skala resiliensi, ditemukan bahwa nilai mean sebesar 81.30 serta nilai standard deviation sebesar 4.649. lenih lanjut, kategorisasi dibagi jadi 3 bagian, yakni tinggi, sedang dan rendah.

TABEL 4.19 KATEGORI TINGKAT RESILIENSI

		Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	104	67.1	67.1	67.1
	Tinggi	51	32.9	32.9	100.0

	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	155	100.0	100.0	

Dilihat dari tabel 4.19, ditemukan bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori “rendah” dalam penelitian ini. Sebanyak 104 mahasiswa (67.1%) ada pada kategori “sedang”. Sementara 51 mahasiswa (32.9%) ada dalam kategori “tinggi”. Selanjutnya, untuk melihat jumlah kontribusi masing-masing aspek pada variabel resiliensi bisa dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 4.20 KONTRIBUSI ASPEK RESILIENSI

Variabel	Aspek	Mean
Resiliensi	Kompetensi personal, standar yang tinggi serta keuletan	3.11
	Kepercayaan pada diri sendiri, mempunyai toleransi terhadap efek negatif serta kuat menghadapi stres	3.01
	Penyesuaian serta sosialisasi yang positif	3.06
	Pengendalian diri	3.06
	Spiritual	3.34

Dilihat dari tabel 4.20, terlihat bahwa aspek yang memberikan kontribusi besar pada resiliensi ialah aspek “spiritual” dengan nilai rata-rata sebesar 3.34. Di sisi lain aspek yang memberikan kontribusi paling sedikit ialah aspek “kepercayaan pada diri sendiri, mempunyai toleransi terhadap efek negatif, serta kuat menghadapi stres” dengan nilai rata-rata sebesar 3.01.

TABEL 4.21 TINGKAT RESILIENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	38	64.4	64.4	64.4
	Tinggi	21	35.6	35.6	100.0
	Total	59	100.0	100.0	
Perempuan	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	66	68.8	68.8	68.8
	Tinggi	30	31.3	31.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa 59 orang mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 38 orang (64.4%) berada pada kategori “sedang” dan 21 orang (35.6%) berada dalam kategori “tinggi”. Selanjutnya, 96 orang mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 66 orang (68.8%) berada pada kategori “sedang” dan 30 orang (31.3%) berada dalam kategori “tinggi”. Berdasarkan data tersebut, secara umum, tingkat resiliensi mahasiswa sedang penyusunan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin cenderung berada dalam kategori “sedang”.

TABEL 4.22 TINGKAT RESILIENSI BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2016	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	8	66.7	66.7	66.7
	Tinggi	4	33.3	33.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	
2017	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	32	60.4	60.4	60.4
	Tinggi	21	39.6	39.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	
2018	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	64	71.1	71.1	71.1

Angkatan	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tinggi	26	28.9	28.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Tabel 4.22 menunjukkan tingkat resiliensi pada mahasiswa angkatan 2016 pada kategori “sedang” ada 8 orang (66.7%) serta pada kategori “tinggi” ada 4 orang (33.3%). Untuk mahasiswa angkatan 2017 yang digolongkan pada kategori “sedang” ada 32 orang (60.4%) serta pada kategori “tinggi” ada 21 orang (39.6%). Sementara, untuk angkatan 2018 yang digolongkan pada kategori “sedang” ada 64 orang (71.1%) , pada kategori “tinggi” ada 26 orang (28.9%).

TABEL 4.23 TINGKAT RESILIENSI BERDASARKAN PROGRAM STUDI

Program Studi	Kategori	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Studi Agama-agama	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	2	28.6	28.6	28.6
	Tinggi	5	71.4	71.4	100.0
	Total	7	100.0	100.0	
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	24	63.2	63.2	63.8
	Tinggi	14	36.8	36.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	
Aqidah dan Filsafat Islam	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	16	76.2	76.2	76.2
	Tinggi	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	
Psikologi Islam	Rendah	-	-	-	-
	Sedang	62	69.7	69.7	69.7
	Tinggi	27	30.3	30.3	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Berdasarkan dalam tabel 4.23, bisa dilihat tingkat resiliensi pada masing-masing prodi yang mana pada prodi SAA mahasiswa memiliki tingkat resiliensi pada kategori “sedang” ada 2 orang (28.6%), pada kategori tinggi ada 5 orang (71.4%). Untuk prodi IAT mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang tergolong pada kategori “sedang” ada 24 orang (63.2%), pada kategori tinggi ada 14 orang (36.8%). Pada prodi AFI mahasiswa memiliki tingkat resiliensi pada kategori sedang sebanyak 16 orang (76.2%) dan pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (23.8%). Dan untuk mahasiswa prodi PI memiliki tingkat resiliensi pada kategori sedang sebanyak 62 orang (69.7%) dan pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (30.3%).

D. Pembahasan

Skripsi merupakan tugas akhir yang diberikan kepada mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Menulis skripsi memungkinkan mahasiswa untuk memadukan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, serta menjelaskan masalah yang terkait dengan bidang keilmuan yang mereka ambil.¹⁰ Penyusunan skripsi sering kali dihadapi dengan berbagai kesulitan yang dapat menimbulkan tekanan serta perasaan negatif pada mahasiswa.¹¹ Reaksi seseorang terhadap permasalahan dalam hidup itu beragam. Perbedaan reaksi terhadap permasalahan seringkali dipengaruhi oleh perspektif individu terhadap situasi tersebut. resiliensi

¹⁰Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini, "Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi", *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1, 1 (2016): 31–32.

¹¹Cahyani dan Akmal, "Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi", 33.

merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merespons permasalahan tersebut.¹²

Connor dan Davidson menjelaskan bahwa resiliensi meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk pulih setelah dihadapkan pada permasalahan.¹³ Grotberg menjelaskan resiliensi ialah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Grotberg juga menjelaskan ada tiga sumber resiliensi individu, diantaranya *I have* mengacu pada dukungan sosial yang diperoleh seseorang dari lingkungan sekitarnya. Yang kedua adalah *I am* merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan dan sumber terakhir adalah *I can* merupakan sumber yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh individu pada kemampuan serta keterampilan pribadi untuk mengatasi tantangan.¹⁴

Berdasarkan pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat resiliensi mahasiswa beragam, hal ini juga untuk menjawab rumusan masalah mengenai “bagaimana tingkat resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin”, maka dari hasil kategorisasi tingkat resiliensi mahasiswa berada pada kategori sedang ada 104 mahasiswa (67.1%), dan kategori tinggi sebanyak 51 mahasiswa (32.9%). Dari hasil kategorisasi tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang prosen pengerjaan skripsi di FUH secara umum ada pada kateogori “sedang”.

¹²Sherty Amelia, Enikarmila Asni, dan Daviq Chairilisyah, "Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Unibersitas Riau", *Jom FK* Vol.1, No.2 (2014): 1.

¹³Roellyana dan Listiyandini, "Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi", 31.

¹⁴Wiwin Hendriani, "Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar", Pertama (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 44–45.

Adapun penelitian ini merujuk pada 5 aspek yang disampaikan oleh Connor & Davidson untuk melihat tingkat resiliensi mahasiswa, yaitu kompetensi personal yang terkait dengan kegigihan, kepercayaan pada diri sendiri, mempunyai toleransi terhadap efek negatif serta kuat menghadapi stres, penyesuaian serta sosialisasi yang positif, kontrol diri dan spiritualitas. Berdasarkan hasil analisis, aspek yang memberikan kontribusi terbesar pada variabel resiliensi ialah aspek spiritual dengan mean 3.34, Hook menjelaskan dalam penelitiannya tentang spiritualitas dan agama dapat berperan dalam mendorong resiliensi (faktor pelindung) serta beberapa faktor risiko potensial yang hadir dalam dimensi spiritual kehidupan. Spiritualitas juga dapat berfungsi sebagai penyembuhan dalam beberapa cara. Itu dapat membantu dalam beberapa makna ketekunan, koneksi dengan orang lain ini dapat memberi kesan bahwa ada tujuan dalam apa yang terjadi, dan dapat membantu orang menemukan penghiburan dan kenyamanan. Singkatnya, spiritualitas bisa memperkuat resiliensi dengan cara meningkatkan perasaan kelekatan, harapan, kepercayaan *transcendent*, serta pemaknaan yang mendalam.¹⁵ Sedangkan aspek yang memberikan kontribusi paling sedikit adalah aspek kepercayaan pada diri sendiri, mempunyai toleransi terhadap efek negatif serta kuat menghadapi stres dengan nilai mean 3.01, hal ini memiliki kaitan dengan ketenangan serta coping terhadap stres dengan berpikir hati-hati serta fokus walaupun dalam kesulitan.¹⁶ Untuk 3 aspek lainnya seperti kompetensi personal yang terkait dengan kegigihan memiliki

¹⁵Mary Van Hook, "Resiliency and Spirituality: A Framework For Assessing and Helping," *North American Association of Christians in Social Work*, 2013.

¹⁶Reyza Hamidi, "Skripsi - Hubungan Optimisme dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi," *Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang*, 2017, 5.

nilai mean 3.11, adaptasi dan sosialisasi yang positif dengan dan pengendalian diri memiliki nilai mean yang sama, yaitu 3.06.

Pada hasil analisis aspek resiliensi sebelumnya aspek spiritual adalah aspek yang memiliki andil lebih banyak dibanding aspek lainnya. hal ini berbanding lurus dengan pernyataan yang disampaikan oleh Van Hook pada penelitiannya, yang mana Hook menjelaskan spiritualitas termasuk kedalam faktor internal seseorang yang mempengaruhi resiliensi.

Konsep *surrender to God* atau penyerahan kepada Tuhan merupakan salah satu aspek spiritualitas yang sering dibahas dalam psikologi barat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Clements dan Ermakova, mereka menjelaskan bahwa semakin individu taat dalam beragama serta melaksanakan ibadah, diharapkan kehidupannya menjadi lebih tenang.¹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wong-McDonald dan Gorsuch, mereka mendefinisikan *surrender to God* atau penyerahan diri pada Tuhan sebagai sebuah strategi untuk mengatasi stres religius. Konsep ini menggambarkan sikap seseorang yang secara aktif memilih untuk menganggap kehendak, pilihan serta keputusan Tuhan sebagai yang terbaik bagi dirinya.¹⁸ Konsep *surrender to God* dalam konteks psikologi barat memiliki kesamaan dengan konsep tawakal dalam Islam.¹⁹ Abdullah sendiri menjelaskan tawakal ialah penyerahan diri kepada Allah yang dibarengi dengan

¹⁷AD Clements dan Anna Ermakova, "Surrender to God and Stress: A Possible Link Between Religiosity and Health," *Psychology of Religion and Spirituality* Vol. 4, No.2 (2012): 93–107.

¹⁸Ahdha Sartika dan Irwan Nuryana Kurniawan, "Skala Tawakal kepada Allah: Pengembangan Ukuran-ukuran Psikologis Surrender to God dalam Perspektif Islam.," *Psikologika* Vol.20, No.2 (2015): 129.

¹⁹Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Islam* 4 (2017): 79.

amal, iktiar yang dilakukan dan menunggu hasil akhir yang akan Allah berikan atas ikhtiar yang telah dilakukan selama ini.²⁰

Di dalam kesehariannya individu seringkali dihadapkan pada masalah-masalah dan bagi seseorang yang bertawakal kepada Allah, hak itu dapat membantu mereka menghadapi masalah dengan berpikir positif. Keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah dan bahwa Allah memiliki rencana terbaik untuk mereka, dapat memberikan motivasi dan optimism dalam menjalani kehidupan..²¹ Bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, memiliki sifat tawakal yang baik dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi tekanan dan tuntutan yang terkait dengan penyelesaian skripsi. Tawakal membantu mereka melepaskan kekhawatiran berlebihan dan mengandalkan Allah dalam perjalanan akademis mereka.

Berikut hasil analisis dilihat berdasarkan tingkat kategorisasi tawakal pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi secara umum, dan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai bagaimana tingkat tawakal pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, dari hasil kategorisasi tingkat tawakal pada mahasiswa berada pada kategori sedang ada 60 orang (38.7%), untuk kategori “tinggi” ada 95 orang (61.3%). Dari hasil analisis tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa secara umum tingkat tawakal mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi.

²⁰Nazihatun Nuzula, “Hubungan Antara Tawakal dan Resiliensi Pada Pasien Kanker - Skripsi,” *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2020, 26–27.

²¹Rafiq Adli, “Skripsi - Tawakal dan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan Yogyakarta,” *Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Yogyakarta*, 2020, 22–23.

Adapun untuk variabel tawakal di sini peneliti menggunakan aspek dari Ibnu Qayyim al-Jauziyah di antaranya, aspek mengetahui Allah, menetapkan sebab serta akibat, memantapkan hati pada tauhid, menyandarkan hati kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, ketundukkan dan kepasrahan hati kepada Allah dan pasrah.²² Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa aspek “mengetahui Allah” memberikan kontribusi terbesar pada variabel tawakal dengan mean 3.36. Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan pentingnya pengetahuan tentang Tuhan dalam tawakal. Pentingnya aspek pengetahuan tentang Allah dalam tawakal juga terkait dengan kepercayaan bahwa segala sesuatu yang terjadi ialah ketetapan Allah.²³ Individu yang mempunyai keyakinan serta kepercayaan kepada Allah cenderung mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi. Keyakinan yang kuat kepada Allah memungkinkan individu untuk menghadapi setiap kejadian dengan sikap yang positif juga optimis. Mereka meyakini bahwa apapun yang terjadi merupakan hal terbaik untuk diri mereka, meskipun mungkin tidak sesuai dengan harapan atau keinginan mereka.²⁴ Sementara itu, aspek yang memberikan kontribusi terkecil ialah aspek tunduk dan kepasrahan hati kepada Allah dengan nilai mean 3.20. Untuk aspek lainnya seperti memantapkan hati pada tauhid dengan nilai mean 3.34, menyandarkan hati kepada Allah dengan nilai mean 3.32, pasrah dengan nilai mean 3.31, menetapkan sebab akibat dan berbaik sangka kepada Allah memiliki nilai mean yang sama, yaitu 3.26.

²²Ibnu Qayyim al-Jauziyah, "Madarijus-Salikin", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), 191-94.

²³Qayyim al-Jauziyah, 191.

²⁴Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun, "Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta," 83.

Dan untuk rumusan masalah yang ketiga terkait kontribusi tawakal terhadap resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, maka berdasarkan hasil dari uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa nilai R berjumlah 0,302 yang mana tawakal memiliki kontribusi terhadap resiliensi. Pada nilai R Square 0,091, berarti yang mana kontribusi variabel bebas tawakal terhadap variabel terikat resiliensi berjumlah 9,1% yang menandakan berkontribusi positif. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative (Ha) diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rafiq Adli dari hasil uji korelasi dengan $p=0,00$ ($p<0,05$) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tawakal dan resiliensi memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan secara positif. Artinya semakin tinggi tingkat tawakal seseorang, semakin tinggi pula tingkat resiliensinya, dan sebaliknya.²⁵ Clements dan Ermakova menjelaskan dalam penelitiannya bahwa seseorang yang tawakal bisa merespon stres dengan baik, dia juga menjelaskan semakin kuat keyakinan seseorang untuk mengikuti Tuhan, semakin taat dalam beragama maka diharapkan bisa menghadapi kehidupan dengan lebih tenang.²⁶ Tawakal sendiri memiliki kemiripan dengan *surrender to God*, di antaranya ialah menyerahkan semua hal kepada Tuhan dengan melakukan upaya dengan maksimal serta apapun hasil dari ikhtiar yang telah dilakukan ialah jalan yang terbaik.

²⁵Adli, "Skripsi - Tawakal dan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan Yogyakarta," 45.

²⁶AD Clements dan Anna Ermakova, "Surrender to God and Stress: A Possible Link Between Religiosity and Health," *Psychology of Religion and Spirituality*, Vol. 4, No.2 (2012): 93-107.

E. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian yang telah dilakukan:

1. Keterbatasan populasi : penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Sehingga, generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada populasi tersebut dan tidak dapat diterapkan secara luas pada populasi mahasiswa dari institusi atau fakultas lainnya.
2. Keterbatasan metode pengumpulan data: pengumpulan data dilakukan secara online, yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam mengawasi dan memastikan keakuratan pengisian kuesioner oleh responden.
3. Keterbatasan dalam pengambilan data lapangan: peneliti menghadapi keterbatasan dalam mencari sampel mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.